

Analisis Perubahan Ekonomi Masyarakat Sesudah Dan Sebelum Adanya Obyek Wisata Kebun Teh Bah Butong, Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara

Nedra Aulia

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

Corresponding author : nedraauliazoelmyr@gmail.com

Artikel Info

Article history:
Received 14 September 2021
Revised 5 Oktober 2021
Accepted 18 November 2021
Available online 29
November 2021

Keyword: *Economic change; household expenses; income; type of work*

Abstract

The purpose of this study was to analyze changes in the community's economy after and before the opening of the Bah Butong Tea Garden tourism object to the public and to determine changes in household expenditure, income and types of community work after and before the opening of the Bah Butong Tea Garden tourism object to the public. The objects of this research are people who are tea farmers, traders, parking attendants, public toilet guards, photographers, and heads of sections at tourism objects at the Bah Butong Tea Garden tourism object, Sidamanik District, Simalungun Regency with a total of 42 people. The type of data collected is primary data using questionnaires and documentation as support. Descriptive quantitative data analysis method includes descriptive variable test and paired sample t-test. The results of this study indicate that the paired t-test difference test on household expenditure variables $t\text{-count} > t\text{-table}$ of 12,803 income $t\text{-count} > t\text{-table}$ of 12,692, type of work $t\text{-count} > t\text{-table}$ of 4,551 which means there are significant difference after and before the opening of the Bah Butong Tea Garden tourism object to the public. Against residents who are tea farmers, traders, photographers, parking attendants, section heads and public toilet guards at the Bah Butong Tea Garden tourism object after its opening to the public. There are economic changes that have a positive impact, namely increasing revenue from the tourism sector, increasing income from business activities carried out by the community at the Bah Butong Tea Garden tourism object, the production of food, beverages, parking tickets, entrance tickets, people already have permanent jobs and can increase their income. the standard of living of the people in the Bah Butong Tea Garden tourism object.

JEL Classification L16, R11

PENDAHULUAN

Sektor wisata dapat mendorong perekonomian daerah maupun masyarakat yang menikmati majunya sektor tersebut di daerahnya. Wisata juga merupakan sumber pendapatan untuk pertukaran mata uang, lapangan kerja dan kesempatan kerja memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Selain itu juga memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan, yaitu mendorong pembangunan daerah, meningkatkan pendapatan negara untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kecintaan pada tanah air, memperkaya budaya bangsa, memajukan pembangunan untuk meningkatkan ciri, serta kebangsaan.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka pembangunan wisata perlu terus dilanjutkan dan diperkuat dengan cara memperluas, mengembangkan sumber daya dan menggali potensi industri negara sehingga dapat mendukung dan mempercepat pembangunan sektor ekonomi lainnya (Heriawan, 2004).

Perubahan wisata bukanlah suatu sistem yang mandiri, tetapi terkait kerja sama dengan sistem perencanaan pembangunan antar departemen dan antar departemen Daerah. Pembangunan wisata harus bertumpu pada kondisi dan daya dukung Dirancang untuk membangun interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan demi mencapai tujuan pembangunan wisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal masa depan dan daya dukung lingkungan yang berkelanjutan (Subadra dan Nadra, 2006).

Wilayah Sidamanik merupakan wilayah dataran tinggi dan memiliki iklim yang sejuk. Wilayah Sidamanik sendiri mempunyai pesona alam yang indah karena ada nya perkebunan teh di dataran Sidamanik. Hal ini menjadi nilai lebih untuk wilayah Sidamanik dan sekitarnya, karena banyak wisatawan yang datang dari luar wilayah Sidamanik untuk berkunjung melihat indahnya hamparan perkebunan teh yang ada. Secara perlahan wilayah Sidamanik menjadi destinasi yang diminati oleh semua kalangan karena keindahan alamnya. Sidamanik juga merupakan daerah utama menuju Danau Toba, hal ini juga merupakan salah satu yang membuat Sidamanik menjadi daerah persinggahan sebelum melanjutkan perjalanan ke Danau Toba.

Sekarang ini aktifitas wisata sudah menjadi kebutuhan primer di tengah-tengah sibuknya kegiatan pekerjaan dan hal lain terutama bagi orang yang tinggal di wilayah perkotaan. Tempat wisata bertemakan alam saat ini memang sedang banyak digemari wisatawan, karena selain bisa menikmati pemandangan yang indah, kita juga bisa menghirup udara segar nya alam yang masih asri dan tidak terlalu banyak polusi, seperti halnya wisata alam yang ada di Sidamanik. Sidamanik mulai dikenal dikalangan wisatawan, ada banyak destinasi wisata yang terdapat di Sidamanik, selain hamparan Perkebunan Teh yang indah dan sejuk ada juga pemandian alam Bahdam, Air Terjun Bah Biak, Bukit Indah Simarjarunjung, dan bisa dilanjutkan ke daerah Danau Toba.

Kebun Teh Bah Butong pada tahun 1917 dulunya hanya sebatas perkebunan teh dan pergerakan ekonomi saja namun, seiring berjalannya waktu, pada tahun 2015 kebun teh Bah Butong di buka untuk umum dan menjadi tempat wisata. Wisata kebun teh Bah Butong sudah memiliki beberapa fasilitas penunjang wisata yaitu lokasi parkir kendaraan bermotor, WC umum, loket masuk wisata, dengan harga pengendara dikenakan biaya masuk Rp 10.000 untuk roda empat dan Rp5.000 untuk roda dua, spot foto dengan latar belakang yang disediakan, serta beberapa warung makan di obyek wisata Kebun Teh Bah Butong.

Dalam melakukan kegiatan perekonomian, tentunya masyarakat di obyek wisata Kebun Teh Bah Butong dihadapkan dengan berbagai masalah di

kegiatan ekonominya seperti gagal panen yang diakibatkan oleh faktor cuaca. Meskipun perubahan ekonominya tidak terlalu signifikan, tetapi tetap ada peningkatan, semenjak dibukanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong untuk umum, masyarakat yang semula belum banyak yang memiliki pekerjaan dan pada saat dibukanya obyek wisata, masyarakat sudah memiliki pekerjaan seperti petani, pedagang, juru parkir, penjaga WC umum, penjaga loket, juru foto, serta kepala bagian, di obyek wisata Kebun Teh Bah Butong.

Adanya perkembangan pariwisata dari tahun ke tahun menimbulkan perubahan bagi perekonomian masyarakat di obyek wisata Kebun Teh Bah Butong. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan ekonomi masyarakat sesudah dan sebelum adanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong, Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.

Agus Wijaya (2019). Dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Pasca Turunnya Harga Kelapa “Dalam” Di Desa Tri Mukya Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyu Asin”. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data primer yang diambil dari survei dengan penggunaan sampel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan rumah tangga petani di Desa Tri Mulya Agung sebelum dan sesudah turunnya harga kelapa dengan rata-rata pendapatan sebelum adalah Rp.57.845.228,00 per tahun dan setelah turunnya harga kelapa adalah Rp.32.119.547,00 per tahun. Pada tahun 2016 sebanyak 23 rumah tangga petani kelapa “dalam” dari 38 petani sampel atau sebesar 60,53 persen termasuk dalam kategori rentan pangan. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu 32 rumah tangga petani dari 38 petani sampel atau sebesar 84,21 persen yang termasuk dalam kategori rentan pangan. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan pendapatan dan konsumsi rumah tangga.

Gusti Marlioni dan Yusuf Asyahi (2016). Dengan penelitiannya yang berjudul “Sungai Martapura Piere Tendean Banjarmasin Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Dan Pedagang Tradisional Di Sekitarnya”. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan analisis deskriptif. Data yang digunakan merupakan data primer yang diambil dari observasi, dokumentasi, metode angket (kuesioner). Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling. Teknik analisa data menggunakan Uji t sampel berpasangan (*Paired Sampel t-Test*). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pendapatan masyarakat lokal dan pedagang tradisional sebelum dan sesudah adanya pembangunan wisata Piere Tendean. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat lokal dan pedagang tradisional setelah pembangunan wisata pinggiran Sungai Martapura Piere Tendean.

Miftahul Hasnah dan Alpon Satrianto (2019). Dengan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ke Objek Wisata Komersial”Di Sumatera”Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

pendapatan, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peluang kunjungan wisatawan di Sumatera Barat, sedangkan jenis kelamin, memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap peluang untuk kunjungan wisata di Sumatera Barat.

Relevansi pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pengembangan dari penelitian terdahulu untuk penelitian saat ini adalah pengaruh ekonomi sesudah dan sebelum adanya wisata menggunakan tiga variabel bebas, yaitu pengeluaran rumah tangga, pendapatan, dan jenis pekerjaan. Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada obyeknya.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut: Untuk mengetahui perubahan pengeluaran rumah tangga, pendapatan, dan jenis pekerjaan sesudah dan sebelum adanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pelaku usaha di Obyek Wisata Kebun Teh Bah Butong yang berjumlah 42 orang. Sedangkan sampel pada penelitian ini secara sensus meliputi petani teh berjumlah 12 orang, pedagang berjumlah 19 orang, juru parkir berjumlah 4 orang, penjaga WC umum 2 orang, juru foto 3 orang, dan kepala bagian di obyek wisata berjumlah 2 orang, dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata populasi

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Dokumentasi dalam penelitian ini ialah hanya data pendukung berupa foto kegiatan dan lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif variabel, untuk menggambarkan variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, dan menginterpretasikan data. Dan teknik selanjutnya adalah menggunakan uji Beda Variabel *Paired Sample T-Test*. Metode dalam penelitian ini adalah *paired sample t-test* yang menggunakan aplikasi SPSS.16 untuk menguji perbedaan dua sampel berpasangan yang ditandai dengan adanya perbedaan sebelum dan sesudah adanya perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Peta Kecamatan Sidamanik



Sumber: Kabupaten Sidamanik, Simalungun, 2021

Kecamatan Sidamanik terletak di Kabupaten Simalungun dengan koordinat $02^{\circ} 49' 44''$ Lintang Utara $98^{\circ} 60' 33''$ Bujur Timur dan 780 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Sidamanik 80,88 km². Terdiri dari 15 nagori/ kelurahan yang berbatasan dengan Kecamatan Panei Tengah di sebelah utara, Kecamatan Dolok Pardamean disebelah selatan, Kecamatan Pematang Sidamanik disebelah barat, dan Kecamatan Jorlang Hataran disebelah timur. Di Kecamatan Sidamanik sendiri terdapat salah satu obyek wisata yang terkenal yaitu Kebun Teh Bah Butong. Wilayah Kebun Teh Bah Butong berada di Kecamatan Sidamanik, Kabupate Simalungun, Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Utara. Kawasan Kebun Teh Bah Butong berlokasi sekitar 1 km dari Air Terjun Bah Biak yang berjarak sekitar 25km dari Kota Pematang Siantar.

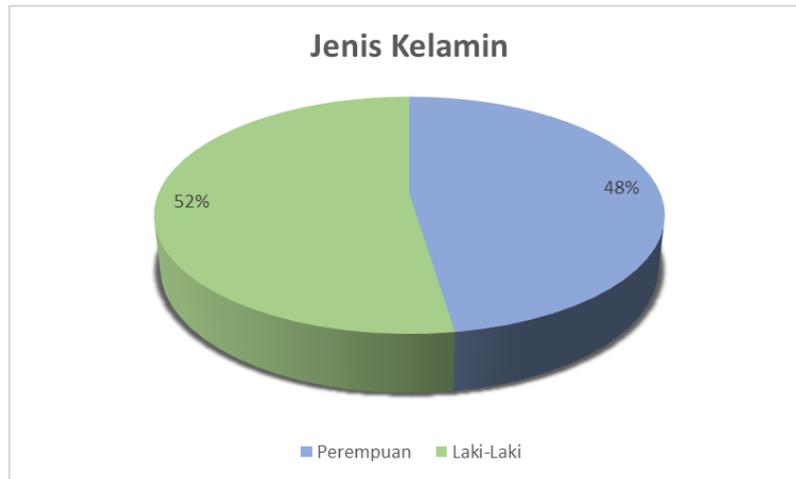
Kebun Teh Bah Butong meruapkan wisata dengan panorama yang menakjubkan, hamparan Kebun Teh yang hijau serta pemandangan pegunungan membuat pikiran terasa segar dan menyejukan.

Karakteristik Responden

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 42 responden yang menjadi obyek penelitian, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam diagram *pie chart* sebagai berikut:

Gambar 2. Pie Chart Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



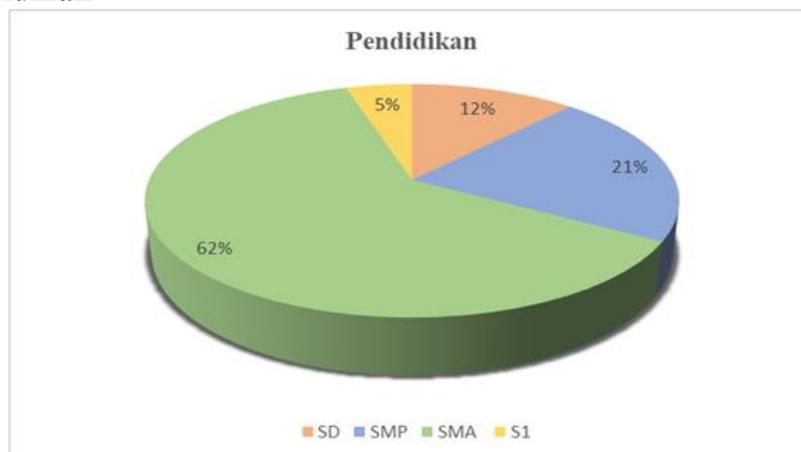
Sumber : Data diolah 2021

Dari data di atas menunjukkan bahwa 42 responden dengan presentasi 100% dari warga yang berstatus sebagai petani teh, pedagang, juru foto, juru parkir, kepala bagian dan penjaga wc umum di obyek wisata Kebun Teh Bah Butong diantaranya responden perempuan berjumlah 20 orang atau 48% sedangkan responden laki-laki berjumlah 22 orang atau 52%.

b. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari 42 responden yang menjadi obyek penelitian, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam diagram pie chart sebagai berikut :

Gambar 3. Pie Chart Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan



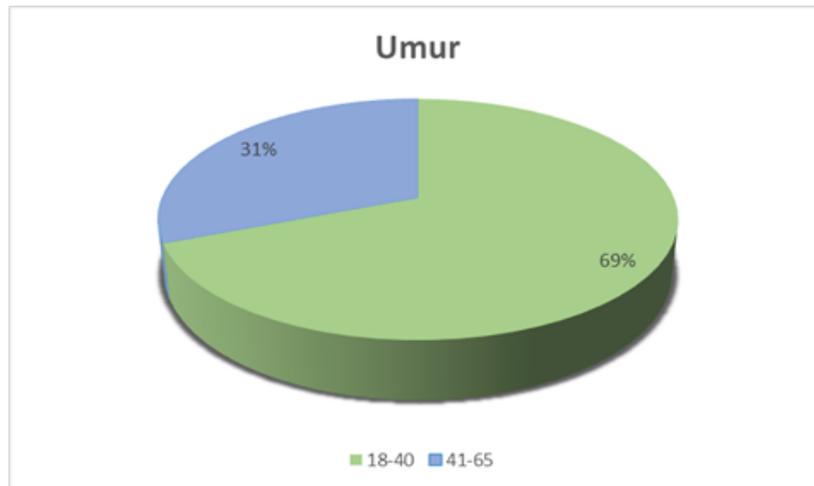
Sumber: Data Diolah, 2020

Dari data di atas menunjukkan bahwa 42 responden dengan presentasi 100% dari warga yang berstatus sebagai petani teh, pedagang, juru foto, juru parkir, kepala bagian dan penjaga wc umum di obyek wisata Kebun Teh Bah Butong tingkat pendidikan terbanyak berada di tingkat SMA sebanyak 26 orang atau 62%, tingkat pendidikan SMP sebanyak 9 orang atau 21%, sedangkan tingkat pendidikan sedikit berada pada tingkat SD sebanyak 5 orang atau 12% dan tingkat S1 sebanyak 2 orang atau 5%.

c. Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Dari 42 responden yang menjadi obyek penelitian, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam diagram *pie chart* sebagai berikut:

Gambar 4. Pie Chart Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur



Sumber: Data Diolah, 2020

Dari data di atas menunjukkan bahwa 42 responden dengan presentasi 100% dari warga yang berstatus sebagai petani teh, pedagang, juru foto, juru parkir, kepala bagian dan penjaga wc umum di obyek wisata Kebun Teh Bah Butong yang terbanyak adalah berada pada kelompok umur 18-40 tahun berjumlah 29 orang atau 69% sedangkan kelompok umur 41-65 tahun berjumlah 13 orang atau 31%.

1. Analisis Deskriptif Variabel

a. Analisis Deskriptif Pengeluaran Rumah Tangga

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Pengeluaran Rumah Tangga

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengeluaran_rumah_tangga_sesudah	42	450,000	2,200,000	1,087,857.14	452,777.530
Pengeluaran_rumah_tangga_sebelum	42	30,000	1,000,000	459,714.29	256,111.188
Valid N (listwise)	42				

Dari tabel 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif pada responden dengan jumlah sampel 42 orang, variabel pengeluaran rumah tangga sesudah adanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 450,000 dan nilai terbesar (*maximum*) 2,200,000. Rata-rata pengeluaran rumah tangga sesudah sebesar 1,087,857.14, artinya secara umum pengeluaran rumah tangga sesudah adanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong bernilai tinggi. Sedangkan nilai standart deviasi pengeluaran rumah tangga sesudah adalah sebesar 452,777.580, yang berarti pengeluaran rumah tangga sesudah adanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong bernilai tinggi. Variabel pengeluaran rumah tangga sebelum adanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 30,000 dan nilai terbesar (*maximum*)1,000,000. Rata-rata pengeluaran rumah tangga sebelum sebesar 459,714.29 artinya secara umum pengeluaran rumah tangga sebelum adanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong bernilai rendah. Sedangkan nilai standart deviasi pengeluaran rumah tangga sebelum adalah sebesar 256,111.188, yang berarti pengeluaran rumah tangga sebelum adanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong bernilai rendah.

b. Analisis Deskriptif Pendapatan

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Pendapatan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan_sesudah	42	800,000	5,000,000	2,588,095.24	1,094,153.505
Pendapatan_sebelum	42	60,000	1,800,000	623,214.29	369,821.680
Valid N (listwise)	42				

Dari tabel 4.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif pada responden dengan jumlah sampel 42 orang, variabel pendapatan sesudah adanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong memiliki nilai

terkecil (*minimum*) sebesar 800,000 dan nilai terbesar (*maximum*) 5,000,000. Rata-rata pendapatan sesudah sebesar 2,588,095.24, artinya secara umum pendapatan sesudah adanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong bernilai tinggi. Sedangkan nilai standart deviasi pendapatan sesudah adalah sebesar 1,094,153.505, yang berarti pendapatan sesudah adanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong bernilai tinggi. Variabel pendapatan sebelum adanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 60,000 dan nilai terbesar (*maximum*) 1,800,000. Rata-rata pendapatan sebelum sebesar 623,214.29, artinya secara umum pendapatan sebelum adanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong bernilai rendah. Sedangkan nilai standart deviasi pendapatan sebelum adalah sebesar 369,821.680, yang berarti pendapatan sebelum adanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong bernilai rendah.

c. Analisis Deskriptif Tenaga Kerja

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Tenaga Kerja

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jenis_Pekerjaan_sesudah	42	1	6	4.71	1.686
Jenis_Pekerjaan_sebelum	42	1	6	3.10	1.511
Valid N (listwise)	42				

Dari tabel 4.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif pada responden dengan jumlah sampel 42 orang, variabel tenaga kerja sesudah adanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 1 dan nilai terbesar (*maximum*) 6. Rata-rata tenaga kerja sesudah sebesar 4.71, artinya secara umum tenaga kerja sesudah adanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong bernilai tinggi. Sedangkan nilai standart deviasi tenaga kerja sesudah adalah sebesar 1.686, yang berarti tenaga kerja sesudah adanya obyek wisata Kebun The Bah Butong bernilai tinggi. Variabel tenaga kerja sebelum adanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 1 dan nilai terbesar (*maximum*) 6. Rata-rata tenaga kerja sebelum sebesar 3.10, artinya secara umum tenaga kerja sebelum adanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong bernilai rendah. Sedangkan nilai standart deviasi tenaga kerja sebelum adalah sebesar 1.511, yang berarti tenaga kerja sebelum adanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong bernilai rendah.

2. Uji Beda Paired Sample T-Test

- a. Konsumsi Rumah Tangga sesudah dan sebelum adanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong

Tabel 4. Hasil Uji Beda Paired Sample T-Test Konsumsi Rumah Tangga

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pengeluaran_rumah_tangga_sesudah Pengeluaran_rumah_tangga_sebelum	628,142 .857	317,962 613	49,062 696	529,058 732	727,226 982	12.803	41	.000

Tabel 4.4 diatas diperlihatkan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha= 5\%$), dari hasil pengujian pengeluaran rumah tangga pada warga yang ber- status sebagai petani teh, pedagang, juru foto, juru parkir, kepala bagian dan pen- jaga wc umum, terlihat bahwa t-hitung sebesar 12.803. Dengan $\alpha= 5\%$ dan $df = 41$, angka t-tabel sebesar 1,683. Dengan perhitungan satu sisi, yaitu sisi kanan, terlihat t-hitung mempunyai nilai lebih besar dari pada nilai t-tabel. Keputusannya adalah H_0 ditolak atau H_1 diterima. Oleh karena itu, pengeluaran rumah tangga sesudah adanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong mengalami kenaikan secara signifikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengeluaran rumah tangga sesudah dan sebelum dibukannya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong untuk umum. Dari hasil analisis, diketahui terdapat perbedaan yang signif- ikan pada petani teh, pedagang, juru foto, juru parkir, kepala bagian dan penjaga wc umum terhadap pengeluaran rumah tangga petani teh, pedagang, juru foto, ju- ru parkir, kepala bagian dan penjaga wc umum sesudah dan sebelum dibukannya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong untuk umum yang pada sebelumnya belum tercukupinya kebutuhan rumah tangga.

Sesudah dibukannya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong untuk umum pengeluaran rumah tangga petani teh, pedagang, juru foto, juru parkir, kepala ba- gian dan penjaga wc umum di obyek wisata Kebun Teh Bah Butong naik dikare- nakan meningkatnya wisatawan yang datang, maka dapat memenuhi kebutuhan pengeluaran rumah tangga para pelaku usaha dan memenuhi kebutuhan keluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Agus Wijaya (2019) dengan judul “Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Pasca Turunnya Harga Kelapa “Dalam” Di Desa Tri Mulya Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyu Asin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendapatan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga petani

Desa Tri Mukya Agung. Hasil penelitiannya yaitu adanya peningkatan pendapatan dan konsumsi rumah tangga sesudah dan sebelum turunnya harga kelapa. Hasil ini di dukung teori pengeluaran rumah tangga merupakan penggunaan barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan rumah tangga (Rosyidi, 2009).

- b. Pendapatan sesudah dan sebelum adanya adanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong

Tabel 5. Hasil Uji Beda Paired Sample T-Test Pendapatan

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pendapatan_sesudah Pendapatan_sebelum	1,964,880.952	1,003,291.223	154,811.197	1,652,233.398	2,277,528.507	12.692	41	.000

Sumber : Data diolah SPSS 1.6, 2021

Tabel 4.5 diatas diperlihatkan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$), dari hasil pengujian pendapatan pada warga yang berstatus sebagai petani teh, pedagang, juru foto, juru parkir, kepala bagian dan penjaga wc umum, terlihat bahwa t-hitung sebesar 12.692. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 41$, angka t-tabel sebesar 1,683. Dengan perhitungan satu sisi, yaitu sisi kanan, terlihat t-hitung mempunyai nilai lebih besar dari pada nilai t-tabel. Keputusannya adalah H_0 di- tolak atau H_1 diterima. Oleh karena itu, pendapatan sesudah adanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong mengalami kenaikan secara signifikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani teh, pedagang, juru foto, juru parkir, kepala bagian dan penjaga wc umum sesudah dan sebelum dibukanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong untuk umum. Dari hasil analisis, diketahui terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pendapatan petani teh, pedagang, juru foto, juru parkir, kepala bagian dan penja- ga wc umum sesudah dan sebelum dibukanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong untuk umum yang pada sebelumnya tidak ada pemasukan yang di akibat- kan oleh tidak adanya wisatawan yang datang, dan masyarakat tidak mampu un- tuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sesudah dibukannya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong untuk umum pen- dapatan petani teh, pedagang, juru foto, juru parkir, kepala bagian dan penjaga wc umum di obyek wisata Kebun Teh Bah Butong naik dikarenakan mening- katnya wisatawan yang datang, semakin besarnya pendapatan masyarakat yang mengakibatkan meningkatnya

penerimaan pada sektor wisata baik bagi daerah wisata maupun bagi pemerintah, dan meningkatkannya pendapatan dari kegiatan usaha yang di lakukan masyarakat di obyek wisata.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Gusti Marliani dan Yusuf Asyahri (2016) dengan judul “Sungai Martapura Piere Tendea Banjarmasin Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Dan Pedagang Tradisional Di Sekitarnya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendapatan masyarakat lokal dan pedagang tradisional sungai Martapura Piere Tendea Banjarmasin sebelum dan sesudah adanya pembangunan wisata Piere Tendea. Hasil penelitiannya yaitu adanya peningkatan pendapat masyarakat lokal dan pedagang tradisional sebelum dan sesudah adanya pembangunan wisata Piere Tendea. Hasil ini di dukung oleh teori pendapatan masyarakat sebagai sumber penghasilan dari berbagai macam jenis pekerjaan, seperti seniman, pengerajin, petani, pengusaha, wiraswasta, dan pegawai negeri (Winardi, 2001).

- c. Jenis Pekerjaan Sesudah dan Sebelum adanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong.

Tabel 6. Hasil Uji Beda Paired Sample T-Test Jenis Pekerjaan

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Jenis_Pekerjaan_sesudah Jenis_Pekerjaan_sebelum	1.619	2.305	.356	.901	2.337	4.551	41	.000

Sumber: Data diolah SPSS 1.6, 2021

Tabel 4.6 diatas diperlihatkan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$), dari hasil pengujian jenis pekerjaan pada warga yang berstatus sebagai petani teh, pedagang, juru foto, juru parkir, kepala bagian dan penjaga wc umum, terlihat bahwa t-hitung sebesar 4.551. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 41$, angka t-tabel sebesar 1,683. Dengan perhitungan satu sisi, yaitu sisi kanan, terlihat t-hitung mempunyai nilai lebih besar dari pada nilai t-tabel. Keputusannya adalah H_0 di- tolak atau H_1 diterima. Oleh karena itu, jenis pekerjaan sesudah adanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong mengalami kenaikan secara signifikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan jenis pekerjaan petani teh, pedagang, juru foto, juru parkir, kepala bagian dan penjaga wc umum sesudah dan sebelum dibukanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong untuk umum. Dari hasil analisis,

diketahui terdapat perbedaan yang signifikan terhadap petani teh, pedagang, juru foto, juru parkir, kepala bagian dan penjaga wc umum sesudah dan sebelum dibukanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong untuk umum yang pada sebelumnya tidak mempunyai pekerjaan, banyak masyarakat yang menganggur dan banyak dari masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Sesudah dibukanya obyek wisata Kebun Teh Bah Butong, masyarakat tidak lagi kesulitan untuk mencari pekerjaan, mempunyai pekerjaan tetap, dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di obyek wisata Kebun Teh Bah Butong.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Miftahul Hasnah dan Alpon Satrianto (2019). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ke Objek Wisata Komersial" Di Sumatera Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peluang kunjungan wisatawan di Sumatera Barat, sedangkan jenis kelamin, memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap peluang untuk kunjungan wisata di Sumatera Barat. Hasil ini didukung oleh teori jenis pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 1998).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka terkait variabel konsumsi rumah tangga, pendapatan dan jenis pekerjaan dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan uji beda paired t-test pada variabel pengeluaran rumah tangga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sebesar 12.803, pendapatan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sebesar 12.692 dan jenis pekerjaan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sebesar 4.551 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel pengeluaran rumah tangga, pendapatan, dan jenis pekerjaan masyarakat yang bekerja sebagai petani teh, pedagang, juru foto, juru parkir, kepala bagian dan penjaga wc umum di obyek wisata kebun teh Bah Butong yaitu sesudah adanya obyek wisata, masyarakat sudah memiliki penghasilan tetap, terpenuhinya kebutuhan rumah tangga, adanya wisatawan yang datang, dan banyaknya jenis pekerjaan. Sebelum adanya obyek wisata tersebut, masyarakat belum memiliki penghasilan tetap, belum adanya wisatawan yang datang dikarenakan belum dibukanya kebun teh Bah Butong menjadi obyek wisata, dan belum banyak jenis pekerjaan untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Danil, W. 2013. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kab Birueun. *Jurnal Ekonomika: Vol 1(7)*.
- Dumairy. 1986. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga. Dumairy. 1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.

- Good, Carter V. 1973. Dictionary of education, third edition, New York: Mc.GrawHill Book Co.
- Hariningsih, Endang et.al. 2008. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta". Jurnal & Manajemen Vol. 4 No. 3 2008. 1-10.
- Heriawan, Rusman. 2004. "Peranan dan Dampak Pariwisata Pada Perekonomian Indonesia : Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM". Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Koranti, komsu 2017. Analisis preferensi wisatawan terhadap sarana di wisata taman wisata kopeng. Jurnal Jakarta: Universitas Gunadarma
- Leiper, N, Tourism Management, Collingwood, Victoria: RMIT, 1995
- Mankiw, Gregory N. 2003. Teori Makro Ekonomi Terjemahan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Marliani, Gusti & Asyahr Yusuf 2016. Sungai Martapura Piere Tendean Banjar- masin Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Dan Pedagang Tradisional Di Sekitarnya. J. Studi Ekonomi :Vol 7(1), hlm. 85-92.
- Marpaung. 2002. Pengetahuan Kepariwisataaan. Bandung: Alfabeta.
- Mill, Robert Christie. 2000. Tourism the Internasional Business. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Murphy, P. E. 1985. Tourism: A Community Approach, New York and London: Routledge.
- Mulyanto, S. 1985. Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok, CV Rajawali, Jakarta.
- Putri, R, N. 2012. Analisis Pengaruh Program Revitalisasi Pasar Terhadap Keun- tungan Pedagang Di Pasar Antik Windujenar Surakarta.
- Rosyidi, S. 1999. Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro, Ed Baru Cet 3, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rosyidi. 2009. Mikroekonomi. Teori Permintaan. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Samuelson, Paul A. dan Willian D. Nordaus. 2004. Makro Ekonomi Edisi 14. Alih
- Bahasa Haris Munandar dkk. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama Soeharno. 2007 : Teori Mikroekonomi, Andi Offset : Yogyakarta.
- Soekanto, S. 2005. Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemardjan, Selo. 1990. Perubahan Sosial di Yogyakarta, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soemardjan, Selo. 1991. Perubahan Sosial di Yogyakarta, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soeroto. 1986. Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja, Gadjah Mada University Press, Jakarta
- Spillane, J.J. 1987. Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya, Yogyakarta: Kanisius, 150 halaman.

- Subadra, I, N., and I, N, Nadra. 2006. Dampak Ekonomi, Sosial budaya, Dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata Di Jatiluwih-Tabanan. *Jurnal Manajemen Pariwisata: Vol 5 (1)*.
- Sukirno, Sadono 1997. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, Agus. 2019. *Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Pasca Turunnya Harga Kelapa “Dalam” Di Desa Tri Mulya Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin*.
- Winardi. 2001. *Motivasi & Pemasalahan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.